

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan dan tingkah laku seorang atau kelompok manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang telah dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.¹

Dalam Undang-Undang tentang system pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan : ”Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

¹ Udin Syaefudin sa’ud dan Abin syamsuddin makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm, 6

² Rusmani, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm 2

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting didalam kelas yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Menurut James B. Broww seperti dikutip Akmal Hawi “Peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³

Menurut Suyanto seperti dikutip Zalnuraini “pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁴

Menurut Jamal Ma'mur Asmani seperti dikutip Zulnuarni “pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi kerakter peserta didik.⁵

Guru membantu dalam bentuk karakter siswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi dengan baik, toleransi dan berbagi hal terkaitnya. Dalam hal ini menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa harus meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.15

⁴ Zalnuraini, “Pendidikan Karakter : Konsep, Implementasi dan Pengembangan di Sekolah Dasar di Kota Palu”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD, Jurnal DIKDAS*, No.1, Vol.1, September 2012

⁵ *Ibid*

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Berkaitan dengan pemahaman guru disekolah tentang karakter maka ditemukan informasi bahwa masih ada guru beranggapan bahwa nilai-nilai karakter dapat dikembangkan hanya melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dan pembiasaan-pembiasaan sikap terhadap siswa sedangkan contoh atau peneladanan sikap kepada siswa belum ditemukan di figure para guru di sekolah, hal tersebut mengakibatkan pendidikan karakter belum berkembang dengan baik di sekolah.

Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga siswa mampu mengembangkan karakternya, baik disekolah maupun di masyarakat.

Hal tersebut sesuai yang telah dijelaskan dalam Paskurbuk seperti dikutip Zulnuraini “menghasilkan (*output*) siswa yang mampu memahami nilai yang baik dan buruk (*afektif*), serta terbiasa untuk selalu berperilaku yang baik (*psikomotorik*).⁶

Guru pendidikan agama islam yang profesional tentu menjadi suri teladan yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Q.S Al-Azhab ayat 21*”⁷

SMAN 6 Prabumulih merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat dua jurusan didalamnya. Di SMAN 6 Prabumulih para siswa mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan agama islam berjumlah 3 orang semuanya perempuan. Lembaga pendidikan tingkat menengah adalah wahana pembentukan karakter dan watak siswa perlu dikelola dengan cermat agar semua potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 September- 18 Oktober 2017 di SMAN 6 Prabumulih, peneliti menemukan permasalahan yang dialami para siswa di antaranya banyak siswa yang tidak kurangnya rasa mandiri, kerja sama dalam melakukan sesuatu. Misalnya seorang guru memberikan tugas kepada siswa pada kelas tersebut dan yang hanya mengerjakan dengan mandiri hanya beberapa orang saja yang lain hanya mencontoh bahkan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang

diberikan oleh gurunya, dan juga dalam kegiatan belajar mengajar siswa masih tidak suka menghormati guru, selanjutnya pada saat melakukan kegiatan piket kelas masih adanya beberapa siswa yang tidak ikut dalam melaksanakan piket kelas bersama dan hanya mengandalkan temannya saja sedangkan piket bersama merupakan kewajiban bagi setiap siswa dikelas hal ini menunjukkan kurangnya rasa kerja sama dan tanggung jawab yang kurang pada siswa tersebut. Dalam permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru peran guru dalam menumbuhkan Ahklaktul Karimah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mencoba mengamati kebiasaan siswa yang dapat digunakan untuk membantu guru pendidikan agama islam untuk menumbuhkan nilai karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab khususnya di SMAN 6 Prabumulih.

Berdasarkan latar belakang maka di pandang cukup penting untuk melakukan penelitian **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri, Kerja Sama dan Tanggung Jawab pada Siswa di SMAN 6 Prabumulih.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang tidak mandiri dan selalu bergantung pada teman-temannya apabila diberi tugas oleh gurunya.

2. Kebiasaan sebagian siswa yang malas-malasan dalam mengerjakan piket kelas dan hanya mengandalkan teman-temannya saja.
3. Kebiasaan sebagian siswa yang kurangnya rasa kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih focus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Peran dari guru pendidikan agama islam yang menumbuhkan nilai-nilai karakter terutama karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, focus masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 6 Prabumulih?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 6 Prabumulih?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni :

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 6 Prabumulih.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 6 Prabumulih.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk peneliti merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan agama islam.
- b. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pengelola lembaga penelitian di sekolah, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada siswanya.

- c. Secara praktis, dapat menjadi input dan masukan bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa di sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa karya ilmiah dan penelitian, saya menemukan tulisan yang mendukung dengan apa yang ingin penulis tulis yaitu :

Skripsi Ica Ijun Trisnawati tahun 2018 UIN Raden Fatah Palembang, dalam skripsinya yang berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang” penelitian ini menggunakan penelitian lapangan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang integrasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa dalam aktivitas belajar.⁸

Kesimpulan pada penelitian ini adanya pembelajaran tentang materi PAI dan guru berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan guru juga menggunakan metode pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada hasil penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar

⁸ Ica Ijun Trisnawati, 2018, *Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Aktivitas Belajar Siswa Pelajaran PAI kelas VII 2 di SMP Nurul Iman Palembang*.

sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa.

Skripsi Aset Sugiana tahun 2017 UIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ethika Palembang” dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK Ethika Palembang kesimpulan pada penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter pada siswa.⁹

Pada hasil penelitian terdapat kesamaan yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter pada siswa sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya itu membahas tentang semua nilai-nilai karakter pada siswa sedangkan peneliti sekarang hanya terfokus membahas tentang karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab.

Tesis Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani Tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tesis yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi kasus guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul), UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini

⁹ Aset Sugiana. 2017, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter siswa kelas XI di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ethika Palembang*.

menggunakan penelitian lapangan. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui cara apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK).¹⁰

Pada hasil penelitian terdapat kesamaan yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter pada siswa sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang semua nilai-nilai karakter pada siswa sedangkan peneliti sekarang hanya terfokus membahas tentang karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa.

Jurnal Sumarno Vol. 1 No.1 Tahun 2016: 121-147 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik. Pada hasil penelitian terdapat persamaan yaitu variabel X sama-sama meneliti peran guru pendidikan agama islam sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu yang meneliti itu meneliti tentang membangun karakter peserta didik sedangkan saya meneliti tentang penumbuhan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab.¹¹

10 Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2014, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)*., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11 Sumarno Vol.1 No.1 2016 :121-147 *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata peran yang berarti pemain, perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh yang berkedudukan dalam masyarakat dan peranan yang berarti bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.¹³

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.¹⁴

Menurut James B. Broww seperti dikutip Akmal Hawi “peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran,

¹² Em Zul Fazri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. Ke-3 (Surabaya : Difa Publiser, 2008), hlm. 641

¹³ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. Ke-5 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm.158-159.

¹⁴ Soerjono soekanto dan Budi Sulistyowati, *sosiologi suatu pengantar*, Cet. Ke-45, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm 213.

merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.”¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran adalah seseorang yang menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan kemampuannya. Peran guru pendidikan agama islam memberikan pelajaran yang baik.

Menurut Zakiah Daradjat seperti dikutip Akmal Hawi menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : ¹⁶

- a. Takwa kepada Allah SWT,
- b. Berilmu,
- c. Sehat jasmani, dan
- d. Berkelakuan baik.

Menurut Adam dan Dickey seperti dikutip Akmal Hawi bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi :¹⁷

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi.

15 *Ibid.*, hlm.15

16 *Ibid.*, hlm 11

17 *Ibid.*, hlm 15-16

2. Nilai-Nilai Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹⁸ Secara etimologis, kata karakter biasa berarti sifat-sifat kewajiban, ahklak atau budi pekerti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau ahklak.¹⁹

Definisi karakter menurut Koesoema seperti dikutip Kusnadi Rohani “Secara harfiah berarti kualitas mental atau kekuatan moral, ahklak atau budi pekerti individu yang menjadi kepribadian khusus, pendorong atau penggerak, serta pembeda satu individu dengan yang lainnya.”²⁰

Istilah pendidikan karakter juga ditegaskan Zubaedi seperti dikutip Kusnadi Rohani antara lain :

“Pendidikan karakter adalah upaya menambahkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jai dirinya,

¹⁸ Pupu Fathurrohman., Pengembangan Pendidikan Karakter, cet. Ke-1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.17

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Kusnadi Rohani, Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Upaya Pengembangan Kearifan Lokal Budaya melayu Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Jurnal Potensia Vol.13 Edisi 2Juli-Desember 2014, hlm.238

diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Pendidikan memiliki beberapa tujuan utama yaitu: mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia sekaligus warga bangsa mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan siswa menjadi manusia mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan”.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup sesama, lingkungan dan menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Di dalam pusat Kurikulum dan perbukuan seperti dikutip Zulnuarni bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:²²

- a. Religious
- b. Jujur
- c. Toleransi

21 *Ibid.*, hlm.238-239

22 Zulnuarni, Op.Cit., Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012

- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokrasi
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Kerja sama
- s. Tanggung jawab.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis atau macam penelitian yang akan dilakukan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang akan dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya dengan Aktvitas Guru

Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab kepada siswa. Penelitian yang dilaksanakan yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif dan detail, dan cenderung menggunakan analisis.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam :

- a. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.
- b. Data Sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, adapun macam-macam pengumpulan data adalah : a. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁵

Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

23 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cet, Ke-7, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.308

24 *Ibid*

25 Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ke-4 (Bandung : Alfabeta, 2015)

Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas.

b. Metode Wawancara

Easterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan peremuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan sendiri.²⁶

1. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁷

26 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cet. Ke-7, (Bandung : Alfabeta, 2015) . hlm.316
27 *Ibid.*, hlm.318

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di SMAN 6 Prabumulih. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

4. Teknik Analisis Data yang akan ditempuh

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan table, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi data maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

d. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang meliputi : bagian ini membahas tentang pengertian peran, pengertian guru, pengertian karakter, nilai-nilai karakter dan sebagainya.

BAB III Gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMAN 6 Prabumulih, keadaan guru dan karyawan SMAN 6 Prabumulih, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum pendidikan.

BAB IV Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter mandiri, kerja sama dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 6 Prabumulih.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

